



Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Kelas V SD Kristen 3 Bangunan Wuwuk

Nanda D. Rodaya¹, Meisie L. Mangantes², Roos M. S. Tuerah³

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Manado

Abstract

Received: 12 April 2024

Revised: 22 April 2024

Accepted: 30 April 2024

This research was conducted in class V of SD Kristen 3 Gedung Wuwuk with the aim of improving student learning outcomes in science learning by using a contextual learning model (Contextual Teaching Learning). The research method used is Classroom Action Research (PTK) which consists of planning, implementation, observation and reflection. This activity was carried out in two meetings in two cycles. The subjects of this PTK were 11 class V students at SD Kristen 3 Gedung Wuwuk, consisting of 8 male students and 3 female students. The data collection technique for this research is seen from the observations and tests carried out. The observations carried out were based on observation instruments, while the tests carried out provided several questions or questions. In cycle I the learning outcomes obtained by students reached 53.18% and of the 11 students only 4 were successful, the other 7 students did not understand the material well and were declared unsuccessful. Therefore, the research continues in cycle II in order to achieve science learning outcomes by using the contextual learning model (Contextual Teaching Learning) optimally. In cycle II, student learning outcomes experienced a very significant increase, reaching 84.55%. From this percentage it can be said to be successful. Based on the results of this research, the conclusion is drawn that, the application of the Contextual Teaching Learning Model can improve science learning outcomes regarding Changes in Form of Objects in class V of Christian Elementary School 3 Gedung Wuwuk.

Keywords: Learning Outcomes, Contextual Learning Model, Science, Changes in the Form of Objects

(*) Corresponding Author:

nandarodaya640@gmail.com¹, meisiemangantes@unima.ac.id²,
roos.tuerah@gmail.com³

How to Cite: Rodaya, N., Mangantes, M. L., & Tuerah, R. M. S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Kelas V SD Kristen 3 Bangunan Wuwuk. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 834-840. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11348167>

PENDAHULUAN

Dalam Rorimpandey W. H. (2020), pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan masa anak-anak sampai dewasa. Pendidikan sejatinya memiliki ruang lingkup dan tujuan yang melampaui kehidupan praktis itu sendiri, dalam rangka penyelenggaraan proses kependidikan dimasyarakat khususnya dalam pendidikan jalur sekolah (Pendidikan formal) harus dilandasi oleh suatu pedoman dasar agar proses pendidikan tersebut tidak salah arah, karena tugas dari pendidikan adalah memberikan bimbingan dan bantuan agar pertumbuhan anak dapat berlangsung secara optimal. Dengan menjadi pendidik profesional sebaiknya memahami terlebih dahulu tentang landasan pendidikan sehingga saat membelajarkan dan mendidik dapat mengetahui landasan apa yang tepat untuk digunakan Ali Mustadi (2018:4).

Berpijak dari uraian di atas, manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, sebab pendidikan menjadi kunci masa depan yang dibekali akal dan pikiran. Karena itu, pembelajaran pun menjadi sarana ampuh dalam menyelenggarakan pendidikan. Pembelajaran pun adalah proses interaksi antara guru-peserta didik dan komunikasi yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar serta kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pembelajaran.

Dalam jenjang pendidikan sekolah dasar, keterampilan dan potensi siswa mengenai pembelajaran alam semesta ini hanya dasar-dasarnya saja, sehingga pembelajaran IPA penting untuk dipelajari karena dapat membantu siswa untuk memahami peristiwa-peristiwa alam semesta yang terjadi di dalam kehidupan. IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia, pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi. Pembelajaran IPA bukan hanya penugasan kumpulan pengetahuan saja, tetapi juga merupakan proses penemuan yang merangsang siswa untuk aktif didalamnya. Pendapat lain dari Sudjana (2013:15) mengenai IPA adalah “Ilmu Pengetahuan Alam atau Sains merupakan bagian dari ilmu pengetahuan, yang mempelajari mengenai alam semesta dan isinya. Ilmu Pengetahuan Alam juga mempelajari peristiwa-peristiwa alam yang telah terjadi kemudian dikembangkan oleh para ahli berdasarkan proses ilmiah”. Dengan demikian IPA sangatlah penting jika dipelajari atau diajarkan di SD karena IPA dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa melalui percobaan-percobaan yang dilakukan dalam proses pembelajaran IPA. Ada beberapa hal yang dapat digunakan dalam menjembatani pembelajaran supaya lebih menyenangkan dan tidak monoton diantaranya penggunaan bahan ajar, media, metode, dan model pembelajaran.

Berdasarkan observasi di kelas V SD Kristen 3 Bangunan Wuwuk pada pembelajaran IPA mengenai materi perubahan wujud benda tergolong masih rendah, dikarenakan hasil belajar siswa yang mayoritas belum mencapai KKM 70. Hanya 3 dari 11 siswa yang mencapai nilai KKM sedangkan yang belum mendapat nilai KKM sebanyak 8 siswa. Ada beberapa hal yang mempengaruhi hasil belajar IPA. *Pertama*, kurangnya penyerapan pemahaman siswa tentang materi perubahan wujud benda. *Kedua*, minat belajar siswa yang masih kurang sehingga sebagian siswa ada yang bermain dan berbicara dengan saat kegiatan belajar berlangsung. *Ketiga*, penerapan model pembelajaran yang tidak sesuai. materi pelajaran IPA disampaikan dalam bentuk ceramah sehingga siswa sulit untuk memahami konsep-konsep IPA, hal tersebut menyebabkan proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas tidak berjalan dengan baik dan menimbulkan dampak rendahnya motivasi belajar. Dapat disimpulkan bahwa masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran di atas merupakan suatu kendala yang menyebabkan hasil belajar siswa tidak maksimal. Berdasarkan persoalan yangada maka perlu diadakan perubahan dalam proses pembelajaran, guna memperbaikidan meningkatkan kualitas belajar siswa menjadi lebih aktif dan maksimal, salah satu caranya adalah dengan menerapkan suatu model pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL), Shoimin (2014:41) mengungkapkan model CTL dapat memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang

dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang dapat diterapkan dalam suatu permasalahan. Dari penjelasan tersebut, penulis menyatakan bahwa dalam menerapkan model pembelajaran CTL dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran IPA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk pada penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Model yang digunakan dalam penelitian ini dari model Kemmis dan Mc Tagart (Zainal Aqib, 2006:31) yaitu; Perencanaan (*planning*), Pelaksanaan (*action*), Pengamatan (*observation*), Refleksi (*reflection*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Kristen 3 Bangunan Wuwuk dengan jumlah 11 orang, yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan lewat observasi selama berlangsungnya proses pembelajaran dan tes tertulis yang dibuat oleh peneliti mengenai materi perubahan wujud benda dengan dukungan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning*. Menurut Trianto (2018:241) setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya jika nilai yang diperoleh siswa telah mencapai nilai KKM 70, untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan :

KB : Ketuntasan belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah skor total

HASIL DAN PEMBAHASAN

SIKLUS I

Siklus I telah dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2023 di Kelas V SD Kristen Bangunan Wuwuk dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam materi Perubahan Wujud Benda. Pertama pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu menyiapkan surat izin penelitian, Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan materi Perubahan Wujud Benda. Selain itu peneliti juga menyiapkan media dan alat pembelajaran seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi, dan instrumen tes. Tidak lupa peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah dan Guru Wali Kelas V untuk melaksanakan penelitian.

Kedua tahap pelaksanaan, kegiatan belajar mengajar ini dibagi terbagi dalam tiga tahap, dibuka dengan kegiatan awal pembelajaran guru membuka kelas dengan salam kepada seluruh peserta didik dilanjutkan dengan doa, guru melakukan presensi kepada seluruh peserta didik, guru menginformasikan materi

yang dipelajari, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Dilanjut dengan kegiatan inti dengan menggunakan sintaks dari model pembelajaran *Contextual Teaching Learning*. Penerapan model ini tidak hanya sekedar membuat siswa belajar monoton, melainkan dapat membuat siswa terjun langsung atau “mengalami” pembelajaran tersebut berdasarkan pengetahuan yang mulai terbentuk lewat hal-hal kontekstual. **Inquiry/Menemukam** guru menayangkan video pembelajaran tentang perubahan wujud benda yang dipengaruhi oleh kalor, **Modeling/Pemodelan** guru menjelaskan peristiwa perubahan wujud benda dengan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-sehari, **Questioning/Bertanya** guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, **Learning Community/Masyarakat Belajar** setelah itu guru membimbing siswa bekerja sama, bertukar ide, serta berbagi pengalaman pada waktu diskusi kelompok, **Constructivism/ Konstruktivisme** siswa melakukan percobaan menggunakan alat dan bahan yang telah guru sediakan, **Inquiry/Menemukan** setiap kelompok mempresentasikan hasil laporan lewat percobaan yang telah dibuat, **Constructivism/Konstruktivisme** guru memberikan lembar kerja dan dikerjakan bersama kelompok, **Reflection /Refleksi** siswa merefleksi dan menyimpulkan tentang poin-poin penting yang muncul dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan, **Authentic Assement / Penilaian Sebenarnya** guru melakukan penilaian lewat soal tes yang diberikan kepada siswa.

Ketiga tahap observasi, kegiatan ini dilakukan melalui proses pembelajaran yang berlangsung di kelas V di mana peneliti melakukan aktivitas sebagai guru. Tujuan dari observasi ini untuk mengetahui kecapaian / keberhasilan siswa pembelajaran IPA, tetapi hasil dari observasi siklus I peserta didik yang belum mencapai KKM dikarenakan saat pembelajaran berlangsung peserta didik banyak bermain dengan teman sebangkunya sehingga mereka belum paham betul mengenai penjelasan guru tentang materi perubahan wujud benda. Maka dari itu Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) belum berhasil pada kegiatan siklus I ini dan akan dilanjutkan pada siklus ke II.

HASIL BELAJAR SIKLUS I

| No | Nama Siswa | L/P | Bobot Nilai Setiap Soal | | | | | Jumlah Skor | Ketuntasan Siswa | |
|----|------------|-----|-------------------------|----|----|----|----|-------------|------------------|--------|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | Belum Tuntas | Tuntas |
| | | | 15 | 25 | 25 | 15 | 20 | | | |
| 1 | Chriven | L | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 50 | ✓ | |
| 2 | Agung | L | 5 | 5 | 25 | 5 | 5 | 45 | ✓ | |
| 3 | Prince | L | 15 | 20 | 20 | 15 | 5 | 75 | | ✓ |
| 4 | Graysel | L | 15 | 15 | 10 | 10 | 20 | 70 | | ✓ |
| 5 | Jhio | L | 10 | 10 | 10 | 5 | 10 | 45 | ✓ | |
| 6 | Harvey | L | 15 | 15 | 10 | 10 | 20 | 70 | | ✓ |

| | | | | | | | | | | |
|---------------------------------|--------|---|-----|-----|-----|----|-----|------|---|---|
| 7 | Fidel | L | 5 | 5 | 5 | 5 | 10 | 30 | ✓ | |
| 8 | Javi | L | 5 | 15 | 15 | 10 | 5 | 50 | ✓ | |
| 9 | Juwita | P | 10 | 10 | 15 | 15 | 20 | 70 | | ✓ |
| 10 | Ketlin | P | 5 | 20 | 5 | 5 | 10 | 45 | ✓ | |
| 11 | Aurel | P | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 35 | ✓ | |
| Jumlah Skor yang Dicapai | | | 100 | 130 | 140 | 95 | 120 | 585 | | |
| Jumlah Skor Total | | | | | | | | 1100 | | |

Jumlah siswa yang mengikuti adalah 11 Orang, dari hasil diatas dapat dilihat pencapaiannya adalah :

$$\begin{aligned}
 KB &= \frac{T}{T_t} \times 100\% \\
 &= \frac{585}{1100} \times 100\% \\
 &= 53,18\%
 \end{aligned}$$

Perolehan diatas menunjukkan bahwa jumlah nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 53,18% diantara 11 siswa hanya terdapat 4 siswa yang masuk dalam KKM, sedangkan 7 siswa lainnya masih belum memahami dan mengerjakan tugasnya dengan baik.

Tahap selanjutnya adalah refleksi, dalam kegiatan ini peneliti dan guru melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan yang telah diselenggarakan. Refleksi pada siklus I ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Ada beberapa siswa yang masih banyak bermain sehingga kurang memperhatikan video pembelajaran perubahan wujud benda yang ditayangkan oleh guru, tanggung jawab siswa lewat tugas yang diberikan guru masih rendah, kerjasama dalam kelompok masih kurang sehingga hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, hasil penelitian ini belum sesuai dengan indikator keberhasilan. Maka dari itu peneliti dan guru kelas akan melakukan perbaikan pada siklus II.

SIKLUS II

Siklus II dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Siklus II penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2023, pada tahap perencanaan ini dilakukan kembali sama seperti yang ada pada siklus I yaitu dengan mempersiapkan segala kebutuhan perangkat pembelajaran yaitu RPP, materi perubahan wujud benda, media dan alat pembelajaran seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi, dan instrumen tes. Tahap kegiatan pelaksanaan ini dilakukan sama seperti pada kegiatan pelaksanaan pada siklus I berdasarkan rencana pembelajaran dari hasil refleksi pada siklus I dan didalam RPP peneliti menggunakan Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa yang sesuai dengan tahap kegiatan pembelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya.

Tahap observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sama dengan instrumen di siklus I, proses belajar mengajar siklus II sudah lebih baik daripada siklus I. Observasi pada kegiatan pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan guru kelas dalam waktu yang bersamaan. Guru dan peneliti mengamati sejauh mana kemampuan siswa dalam berlangsungnya pembelajaran baik secara individu, maupun secara berkelompok dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan, dan peneliti pun mencatat hal-hal yang pokok dalam proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Pada tahap refleksi, berdasarkan observasi yang sudah dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus II, seluruh bahan ajar yang dirancang mulai dari RPP sampai dengan evaluasi pada akhir pembelajaran telah terlaksana dengan maksimal di mana para siswa mengalami peningkatan dalam hasil belajar IPA tentang perubahan wujud benda, siswa mampu menerapkan pembelajaran yang mereka tangkap sesuai dengan model pembelajaran kontekstual *Contextual Teaching Learning* yang berpusat pada kehidupan sehari-hari atau segala sesuatu yang sering dipakai dan dilihat langsung oleh siswa. Maka dari itu tercapailah tujuan pembelajaran dari Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Peneliti melihat bahwa hasil belajar berdasarkan siklus II ini sudah berjalan dengan baik karena adanya peningkatan belajar siswa yang sangat signifikan dan telah mencapai tujuan pembelajaran, jadi peneliti tidak lagi melanjutkan penelitian ini ke siklus selanjutnya.

HASIL BELAJAR SIKLUS II

| No | Nama Siswa | L / P | Bobot Nilai Setiap Soal | | | | | Jumlah Skor | Ketuntasan Siswa | |
|----|------------|-------|-------------------------|----|-----|----|----|-------------|------------------|--------|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | Belum Tuntas | Tuntas |
| | | | 15 | 25 | 25 | 15 | 20 | | | |
| 1 | Chriven | L | 10 | 20 | 20 | 15 | 15 | 80 | | ✓ |
| 2 | Agung | L | 5 | 15 | 10 | 10 | 20 | 60 | ✓ | |
| 3 | Prince | L | 15 | 20 | 25 | 15 | 20 | 95 | | ✓ |
| 4 | Graysel | L | 15 | 15 | 20 | 10 | 20 | 80 | | ✓ |
| 5 | Jhio | L | 10 | 25 | 25 | 15 | 20 | 95 | | ✓ |
| 6 | Harvey | L | 15 | 25 | 257 | 15 | 20 | 100 | | ✓ |
| 7 | Fidel | L | 15 | 15 | 25 | 15 | 20 | 90 | | ✓ |
| 8 | Javi | L | 15 | 25 | 20 | 15 | 15 | 90 | | ✓ |
| 9 | Juwita | P | 10 | 20 | 25 | 15 | 15 | 85 | | ✓ |
| 10 | Ketlin | P | 10 | 25 | 20 | 15 | 20 | 90 | | ✓ |

| | | | | | | | | | | |
|---------------------------------|-------|---|-----|-----|-----|-----|-----|------|---|--|
| 11 | Aurel | P | 15 | 10 | 15 | 15 | 10 | 65 | ✓ | |
| Jumlah Skor yang Dicapai | | | 135 | 215 | 230 | 155 | 195 | 930 | | |
| Jumlah Skor Total | | | | | | | | 1100 | | |

Hasil yang diperoleh yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Daya serap ketuntasan/ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{930}{1100} \times 100 = 84,55\% \end{aligned}$$

| No. | Jumlah Skor yang Diperoleh Siswa | Jumlah Skor Total | Analisis Data | Hasil (%) |
|-----|----------------------------------|-------------------|---------------------------------|-----------|
| 1. | 585 | 1100 | $\frac{585}{1100} \times 100\%$ | 53,18% |
| 2. | 930 | 1100 | $\frac{930}{1100} \times 100\%$ | 84,55% |

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan melalui proses pembelajaran lewat siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel diatas, bahwa keberhasilan siswa dalam siklus I dikategorikan masih sangat rendah atau belum tuntas dan memperoleh nilai persentase 53,18 %. Namun, pada siklus II siswa mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan sehingga memperoleh nilai persentase 84,55%. Peningkatan hasil belajar terjadi karena minat dan motivasi belajar siswa yang sudah terbentuk lewat adanya penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL), serta upaya yang dilakukan untuk membangun hubungan edukatif menyenangkan antar pengajar dan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas V SD Kristen 3 Bangunan Wuwuk dapat disimpulkan bahwa, Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa dan hasil belajar IPA pada materi Perubahan Wujud Benda

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. Yrama : Widya.
- Mustadi Ali, dkk. 2017. *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta : UNY Press.
- Rorimpandey, W. H. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran (CTL) Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano*. Edu Primary Journal, 1(3), 17-17.
- Sudjana, A. 2013. *Pendidikan IPA*. Bandung : Rizqi Press.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Trianto. 2018. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana.